

PENGARUH *EXPERIENCED REGRET*, *RISK PERCEPTION*, *LOCUS OF CONTROL INTERNAL*, *OVERCONFIDENCE* DAN ETNIS PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI SURABAYA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

AYU PUTRI WAHYUNI

2014210859

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ayu Putri Wahyuni
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 Maret 2019
N.I.M : 2014210859
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Experienced Regret, Risk Perception, Locus Of Control Internal, Overconfidence* Dan Etnis Pada Pengambilan Keputusan Investasi Di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

Tanggal : 24-06-2019



(Burhanuddin, SE., M.Si, Ph.D.)



(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M. Si)

PENGARUH *EXPERIENCED REGRET, RISK PERCEPTION, LOCUS OF CONTROL INTERNAL, OVERCONFIDENCE* DAN ETNIS PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI SURABAYA

Ayu Putri Wahyuni

2014210859

Jurusan Manajemen-STIE Perbanas Surabaya

ayuputriw@gmail.com

ABSTRACT

Every household definitely wants a prosperous and happy future. Planning family finances is a key to allocating household income optimally so that the objectives of the expected planning are achieved. This study aims to determine the influence of financial literacy, consumption pattern and financial attitude on financial planning family in bangkalan with data analysis technique used is SEM-PLS test. Respondents who were sampled amounted to 107 respondents which have criteria such as have total family income in every month minimum Rp 1.500.000 and live in Bangkalan. Based on the research result it is found that future financial literacy has significant positive on financial planning family, consumption pattern has significant negative on financial planning family, and financial attitude has significant positive on financial planning family.

Keywords : *financial literacy, consumption pattern, financial attitude and financial planning family.*

ABSTRAK

Setiap hari surat kabar dan media lainnya memberitakan berbagai hal mengenai perkembangan dan pentingnya investasi bagi kegiatan ekonomi saat ini, hal ini menggambarkan taraf atau tingkat kualitas kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh investasi. Dalam membuat keputusan investasi seseorang dapat dipengaruhi oleh sikapnya baik yang rasional maupun irasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *experienced regret, risk perception, locus of control internal, overconfidence* dan etnis pada pengambilan keputusan investasi di Surabaya. Jumlah responden dari penelitian ini yaitu 90 responden dengan memiliki kriteria menempatkan dananya di saham dan akun bank, beretnis Jawa atau Tionghoa serta berdomisili di Surabaya. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *experienced regret* dan *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi sedangkan *risk perception* dan *overconfidence* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci : *Experienced regret, risk perception, locus of control internal, overconfidence* dan etnis.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan awal dari kegiatan ekonomi masyarakat, pentingnya in-

vestasi bagi kegiatan ekonomi saat ini dan dimasa yang akan datang menggambarkan semakin tinggi intensitas kegiatan ekono-

mi disuatu daerah yang dicerminkan dari produktivitas investasi dan keuangan, maka semakin tinggi peluang untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat-didaerah tersebut.

Investasi merupakan tahapan atau proses dari kegiatan ekonomi yang menghasilkan nilai tambah (*value added*) berupa balas jasa faktor produksi, yang merupakan tujuan untuk memenuhi kebutuhan barang atau jasa dimasa mendatang yang didasari oleh konsep kepuasan, sehingga individu mengambil keputusan berinvestasi yang merupakan kejadian kompleks dan sering dialami oleh setiap orang dan menjadi faktor penting bagi kehidupan. Dalam membuat keputusan investasi seseorang dapat dipengaruhi oleh sikapnya baik yang rasional maupun irasional.

Investor yang rasional akan mengambil keputusan berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan, evaluasi kinerja dan informasi yang tersedia dipasar, sedangkan investor yang irasional atau sikap berfikir seseorang tidak berdasarkan akal nanum bersumber dari adanya faktor psikologi dan demografi dikenal dengan perilaku keuangan. Salah satu faktor psikologi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi adalah *experienced regret*, seseorang yang mengalami hal tersebut akan cenderung berhati – hati dalam melakukan investasi dengan resiko yang tinggi.

Dalam setiap investasi tidak hanya keuntungan yang akan diperoleh namun juga resiko yang selalu menyertai, menurut Robbins and Judge (2008;175) *risk perception* adalah proses individu menyusun dan menginterpretasikan informasi sensoris dimiliki guna memberikan pemahaman bagi lingkungan.

Faktor psikologi lainnya yaitu *locus of control* yang dibedakan menjadi dua *locus of control internal* dan *eksternal*, seseorang dengan *locus of control internal* yang baik akan memiliki tingkat percaya diri yang lebih tinggi sebaliknya seseorang dengan *locus of control* eksternal akan lebih yakin dengan takdir dan pengaruh dari

lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014), menunjukkan *overconfidence* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Sementara itu faktor lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam investasi adalah etnis, menurut Perry dan Morris (2005) mengatakan bahwa cara individu mengelola keuangan dan keputusan investasi berhubungan dengan aspek budaya. Beberapa etnis yang dapat ditemui di Surabaya antara lain Jawa, Tionghoa dan madura.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *experienced regret*, *risk perception*, *locus of control internal*, *overconfidence* dan etnis pada pengambilan keputusan investasi di Surabaya.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah suatu keputusan atau kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua sikap dalam pengambilan keputusan rasional dan irasional, investor bersikap irasional disebabkan oleh beberapa bias atau ketidak pastian.

Hal lain yang mendasari investor mengambil keputusan investasi yang pertama ialah keuntungan yang merupakan tujuan utama, kedua resiko dan yang ketiga hubungan antara keduanya linier atau searah semakin besar keuntungan yang diharapkan dari sebuah jenis investasi maka semakin tinggi pula risikonya.

Experienced Regret

Experienced regret merupakan pengalaman seseorang yang menyebabkan penyesalan atau kecewa dalam pengambilan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil dari pengambilan keputusan investasi yang terdahulu yang akan mempengaruhi keputusan investasi

dimasa akan datang. Seseorang yang memiliki *experienced regret* tinggi cenderung melakukan antisipasi sebaliknya seseorang yang memiliki pengalaman positif akan lebih berani mengambil keputusan investasi dengan resiko tinggi. Pengalaman keuangan dijadikan pembelajaran individu dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan dimasa yang akan datang.

Risk Perception

Risk perception adalah proses dimana seseorang menginterpretasikan informasi mengenai risiko yang diperoleh yang dibentuk secara sosial (Williamson & Weyman 2005). Penilaian seseorang dalam situasi beresiko sehingga penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan pada masing-masing individu sehingga semakin tinggi persepsi risiko maka mengakibatkan meningkatnya jumlah informasi yang akan dicari.

Dalam lingkungan sosial banyak dan berbagai macam karakteristik seseorang kita jumpai yang mengartikan kejadian secara sama maupun berbeda. Suatu kondisi dikatakan beresiko apabila terdapat ketidak pastian konsekuensi atau dampak yang akan ditimbulkan.

Locus of Control Internal

Konsep *locus of control* ini pertama kali ditemukan oleh Rotter pada tahun 1966 seorang ahli teori pembelajaran sosial yang mengemukakan bahwa *locus of control internal* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang dipengaruhi oleh tindakan individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka (Robbins 2007:102). Individu dengan *locus of control internal* memiliki kemungkinan lebih besar untuk memilih atau mampu melakukan tugas – tugas yang sulit dan beresiko.

Overconfidence

Overconfidence adalah perasaan percaya diri secara berlebihan. Menurut penelitian empiris yang menyatakan bahwa *overconfidence* dibagi menjadi dua tipe yaitu seorang investor yang beresikap *overconfidence* karena terlalu percaya akan kemampuan diri sendiri, pengetahuan yang dimiliki dan kepercayaan yang tidak berdasar dalam penalaran intuisi, penilaian dan kemampuan kognitif.

Overconfidence merupakan sikap seseorang yang memiliki rasa optimis takt-erbatas dan menyebabkan seorang investor menanggung risiko yang lebih besar dalam pengambilan keputusan investasi.

Etnis

Etnis merupakan pengolongan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma bahasa, sejarah, geografis dan hubungan kekerabatan, atau dapat diartikan juga sebagai budaya seseorang yang melekat sejak ia lahir yang tumbuh dari adat istiadat tempat kelahirannya, setiap individu dan dalam masing – masing etnis juga memiliki karakter atau sikap yang berbeda.

Etnis mengacu pada orang yang didasarkan pada asal – usul sebagai warisan budaya kelompok orang tertentu. Suatu Negara memiliki berbagai kelompok etnis yang berada. Di Indonesia mengenal adanya etnis Jawa, Ambon, Batak, Madura, Sunda, Tionghoa, Minang dan sebagainya.

Pengaruh Experienced Regret Pada Pengambilan Keputusan Investasi

Experienced regret merupakan pengalaman buruk yang dialami seorang investor pada masa lalu yang nantinya akan berdampak pada keputusan investasi dimasa yang akan datang. Sehingga dapat dikatakan seorang dengan *experienced regret* yang tinggi akan cenderung memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih rendah, dikarenakan seorang investor yang telah memiliki *experienced regret* telah mempunyai pengalaman yang cukup dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil

penelitian dari Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani(2014) menunjukkan bahwa *experienced regret* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi sedangkan hasil penelitian I Putu S. P, Herlina A, Dea R.S, Adinada S.W, dan Mellyza Silvy(2015) menunjukkan bahwa *experienced regret* berpengaruh positif signifikan . Oleh karena itu Hipotesis Pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : *Experienced regret* secara parsial berpengaruh positif signifikan pada pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi

Risk perception didefinisikan sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian dalam investasi. Masalah persepsi dan kecenderungan selanjutnya berdampak pada kesiapan individu untuk mengambil risiko. Persepsi seseorang terhadap risiko juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan in-

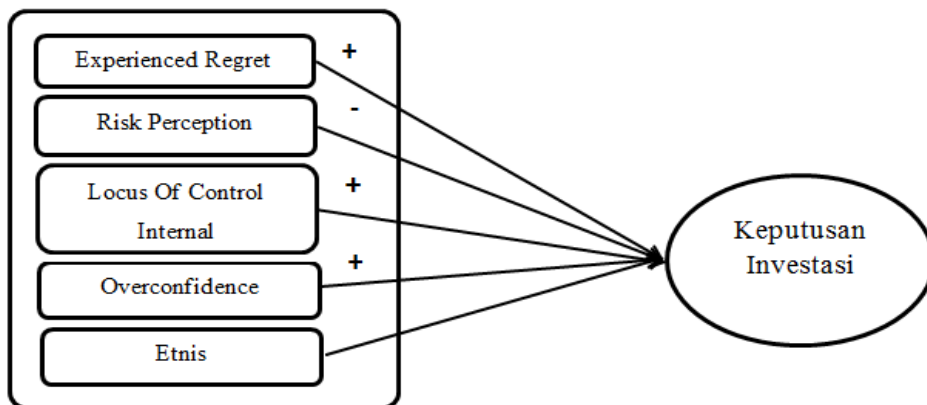
vestasi yang dipengaruhi oleh sikap subyektif terhadap risiko dan pendapatan investasi itu sendiri. Hasil penelitian dari Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani(2014) menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi sedangkan hasil penelitian Siti M.R dan Wiwik L(2013) menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh negatif tidak signifikan. Oleh karena itu Hipotesis Kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : *Risk perception* secara parsial berpengaruh negatif signifikan pada pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Locus Of Control Internal Pada Pengambilan Keputusan Investasi

Faktor *locus of control internal* merupakan tindakan seseorang yang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi dan memiliki kepercayaan diri yang baik sehingga meyakini semua hasil yang diperoleh tergantung pada dirinya sendiri (Perry dan Morris, 2005).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Dewi Ayu Wulandari & Rr. Iramani (2014), Kartini Nuris Firmansyah (2015), I Putu S. P, Herlina A, Dea R.S, Adinada S.W, Mellyza Silvy(2015) dan Angga Budiarto (2017).

Apabila seorang investor dengan *Locus of control internal* yang tinggi maka akan cenderung memilih resiko yang tinggi dengan harapan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, karena memiliki pengendalian diri atau percaya diri yang baik sehingga meyakini semua hasil tergantung pada dirinya sendiri. Hasil penelitian dari Sofi A, Putri A.A.A.R, Rurisha R.P, Malidat-ur R, Antika B, Lutfi (2015) menunjukkan bahwa secara parsial *Locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemilihan jenis investasi. Oleh karena itu Hipotesis Ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3 : *Locus of control internal* secara parsial berpengaruh positif signifikan pada pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh *Overconfidence* Pada Pengambilan Keputusan Investasi

Seorang investor dengan *overconfidence* akan lebih – lebih baik kemampuan prediktif individu itu sendiri maupun informasi yang diterima. Sehingga cenderung akan memilih jenis investasi yang berisiko tinggi karena seorang investor yang memiliki *overconfidence* meyakini bahwa keputusan investasinya yang terbaik dan akan menghasilkan *return* dikemudian masa yang akan datang.

Hasil penelitian dari Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014), menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi namun hasil penelitian Kartini, Nuris Firmansyah (2015) dan Angga Budiarto (2017) menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif signifikan. Oleh karena itu Hipotesis Keempat dalam

penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4 : *Overconfidence* secara parsial berpengaruh positif signifikan pada pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh *Etnis* Pada Pengambilan Keputusan Investasi

Etnis merupakan cerminan dari *culture* atau budaya yang pada masing – masing daerah memiliki karakteristik dan sikap yang berbeda. Kajian empiris membuktikan bahwa orang Amerika keturunan Afrika lebih kecil kemungkinan memiliki saham dibanding orang Amerika berkulit putih. Orang Amerika berkulit putih mengantungkan pada investasi yang berisiko lebih tinggi (Badu, Daniels dan Salandro 1999). Pada penelitian ini peneliti mengamati etnis Jawa atau Tionghoa, menurut artikel F.R Wulandari (2011) berita dalam majalah berbahasa Cina Forbes Zibenjia yang menganalisa ratusan perusahaan besar 10 pasar saham Asia yaitu Taipei, Seoul, Shanghai, Hongkong, Shenzhen, Bangkok, Kuala Lumpur, Jakarta, Singapura, dan Manila menerangkan 89% dari total kapitalisasi pasar dari ribuan perusahaan teratas, etnis terbesar satu – satunya pemegang saham mayoritas etnis Tionghoa.

Sehingga penulis menyimpulkan lebih besar kemungkinan etnis Tionghoa mengambil keputusan investasi dipasar modal dibandingkan dengan etnis Jawa. Hasil penelitian dari Sofi A, Putri A.A.A.R, Rurisha R.P, Malidatur R, Antika B, Lutfi (2015) menunjukkan bahwa etnis secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu Hipotesis Kelima dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H5 : Etnis secara parsial berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis Keenam dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H6 : *Experienced regret, risk perception, locus of control internal, overconfidence* dan etnis secara simultan berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi. Kerangka pemikiran tercermin pada Gambar 1.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa rancangan penelitian. Ditinjau dari tujuan merupakan penelitian *explanatory* karena peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, desain ini dipakai untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga dapat menunjukkan arah hubungan antara dua variabel terikat dan variabel bebas. Berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini merupakan penelitian survey langsung karena menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer. Berdasarkan dimensi waktu penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *One-Shot* atau *Cross Sectional* karena penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan untuk mengetahui variasi antar sampel.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Bebas (X) terdiri dari :

ER : *Experienced Regret* (ER)

RP : *Risk Perception* (RP)

OC : *Overconfidence* (OC)

LOC : *Locus Of Control Internal* (LOC)

E : Etnis (E)

Variabel Terikat (Y) yaitu :

KP : Keputusan Investasi (KP)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang ada di dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) dengan penjelasan sebagai berikut :

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan suatu keputusan atau kebijakan yang diambil untuk alternatif penanaman modal atau meletakkan sejumlah dananya pada satu atau lebih aset dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang pada akun bank atau saham. Indikator yang dapat membentuk variabel pengambilan keputusan investasi adalah proporsi dana atau pendapatan pada aset dalam penelitian ini yaitu saham dan akun bank.

Rumus Pemilihan Jenis Investasi :

$$= \frac{\text{Prosentase Dana Instrumen Pasar modal}}{\text{Prosentase Dana Akun Bank}}$$

Experienced Regret

Experienced regret merupakan pengalaman buruk seorang investor dalam berinvestasi, yang menimbulkan kekecewaan karena tidak mendapat keuntungan atau *return* sesuai dengan yang diharapkan. Indikator variabel ini adalah pengalaman kerugian, perasaan kecewa dan menyesal dalam melakukan investasi.

Risk Perception

Risk perceptoin yaitu proses dimana seseorang menginterpretasikan informasi mengenai risiko yang diperoleh yang dibentuk secara sosial. Indikator yang membentuk variabel ini terdiri dari investasi tanpa jaminan, investasi tanpa pertim-

bangun dan menggunakan pendapatan untuk onvestasi beresiko.

Locus Of Control Internal

Locus of control internal merupakan cara pandang seseorang pada pengendalian dirinya atas peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, meyakini apapun yang terjadi tergantung pada minat dan kemampuan serta usaha yang dilakukan dirinya sendiri. Indikator yang dapat membentuk variabel ini adalah meyakini kegagalan atau keberhasilan karena kemampuan yang dimiliki diri sendiri dan dorongan yang besar dalam mengontrol dirinya.

Overconvidence

Percaya diri yang berlebihan merupakan keyakinan yang berlebihan pada diri seorang investor atas prediksi investasinya atau informasi yang diterima. Indikator yang membentuk *overconfidence* antara lain, perasaan optimis yang terlalu tinggi, agresivitas dalam membeli dan menjual.

Etnis

Etnis merupakan refleksi dari budaya dan pengelompokan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma bahasa daerah dan sebagainya. Indikator etnis dalam penelitian ini antarlain etnis *tionghoa* atau jawa yang berada di Surabaya.

Pengukuran variabel *experienced regret*, *risk perception*, *locus of controlinternal* dan *overconfidence* menggunakan skala likert/interval dengan skala 1 sampai 5, sedangkan etnis menggunakan dummy variabel "0" untuk etnis Jawa dan 1 untuk etnis Tionghoa.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengam-bilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah investor yang berdomisili di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu dalam menentukan sampel peneli-tian, responden harus memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah, (1) masyarakat berdomisili di Surabaya, (2) memiliki investasi pada saham dan akun bank, (3) beretnis Jawa atau Tionghoa. Berdasarkan kriteria tersebut, dalam penelitian ini melibatkan 99 responden. Teknik Analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis (MRA)* sedangkan alat uji yang digunakan adalah *Statistical Package for the Social Sciences* versi 23 (SPSS 23.0)

Tabel 1
Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Kode Item	Hasil uji Validitas	Hasil Uji Reliabilitas
<i>Experienced Regret</i>	ER1	0.000 (valid)	0.623 (reliabel)
	ER2	0.000 (valid)	
	ER3	0.000 (valid)	
	ER4	0.000 (valid)	
<i>Risk Perception</i>	RP1	0.000 (valid)	0.658 (reliabel)
	RP2	0.000 (valid)	
	RP3	0.000 (valid)	
	RP4	0.000 (valid)	
<i>Locus Of Control Internal</i>	LOC 1	0.000 (valid)	0.633 (reliabel)
	LOC 2	0.000 (valid)	
	LOC 3	0.000 (valid)	
	LOC 4	0.000 (valid)	

Overconfide -nce	OC1	0.000 (valid)	0.618
	OC2	0.000 (valid)	(reliabel)
	OC3	0.000 (valid)	
	OC4	0.000 (valid)	

Sumber : Data primer, diolah.

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji validitas merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk menemukan hasil yang tepat dan akurat terkait variabel yang diukur, sedangkan uji reliabilitas merupakan skala pengukuran yang menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor.

Berdasarkan tabel 1 uji validitas dan reliabilitas pada data penelitian yang telah diperoleh ternyata semua item pertanyaan dalam kuisioner dinyatakan valid dan reliabel. Hasil uji validitas instrument penelitian pada *experienced regret* dari item ER1, ER2, ER3, ER4, *risk perception* dari item RP1, RP2, RP3, RP4, *Locus Of Control Internal* dari item LOC1, LOC2, LOC3, LOC4 dan *overconfidence* dari item OC1, OC2, OC3, OC4, secara keseluruhan semua dinyatakan valid pada taraf signifikan 0.05. Sedangkan hasil uji reliabilitas instrument penelitian menunjukkan *Cronbach Alpha* > 0,6. Dengan demikian keputusan investasi dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 2
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Presentase Tertinggi	Ket
1.	Jenis kelamin	64,45	Pria
2.	Status perkawinan	65,56%	Menikah
3.	Usia	44,44%	25-30 Tahun
4.	Pendidikan terakhir	54,44%	S1
5.	Etnis	53,30%	Tionghoa

Sumber : Data primer, diolah.

Ringkasan Karakteristik Responden

Tabel 2 adalah rangkuman karakteristik responden terhadap hasil pengumpulan kuisioner ditemukan bahwa berdasarkan jenis kelamin, res-ponden yang berjenis kelamin pria sebesar 64,45% dan berjenis kelamin wanita sebesar 35,55%. Berdasarkan status perkawinan, responden yang memiliki status belum menikah sebesar 34,44% dan yang telah menikah sebesar 65,56%.

Berdasarkan usia, responden berusia 25-30 tahun sebesar 44,44%, berusia 30-35 tahun sebesar 23,33%, berusia 35-40 tahun sebesar 3,33%, berusia 40-45 tahun sebesar 17,78% dan berusia >45 tahun sebesar 11,11%. Berdasarkan pendidikan terakhir, responden yang berpendidikan terakhir SMA sebesar 23,33%, D3 sebesar 12,22%, S1 sebesar 54,44% dan S2 sebesar 10% dan karakteristik responden berdasarkan etnis, dapat ditemukan bahwa responden yang beretnis Jawa sebesar 46,7% dan beretnis Tionghoa sebesar 53,3%.

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Keputusan Investasi

Prosentase Saham/Akum Bank	Jumlah	Prosentase
0-20	17	18,89%
21-40	27	30%
41-60	16	17,78%
60-80	17	18,89%
>80	13	14,45%
Std. Deviation		29,21%
Mean		45,07%
Min		3%
Max		100%

Sumber : Data primer, diolah.

Hasil Deskripsi Variabel Keputusan Investasi

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan hasil kuisioner yang berupa akumulasi penilaian responden untuk tiap indikator variabel yang meliputi *experienced regret*, *risk perception*, *locus of control internal*, *overconvidence* dan etnis. Tabel 3 merupakan hasil *output* deskriptif yang telah dilakukan.

Dalam variable *experienced regret* dapat diukur dengan pertanyaan ER1, ER2, ER3, ER4, *Mean* pada variable ini yaitu 4,57 yang menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman buruk yang tinggi dalam berinvestasi. Pada variable *risk perception* dapat diukur dengan pertanyaan RP1, RP2, RP3, RP4, *Mean* pada variable ini yaitu 4,48 yang menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi resiko yang sangat tinggi dalam berinvestasi.

Pada variable *locus of control internal* dapat diukur dengan pertanyaan LOC1, LOC2, LOC3, LOC4, *Mean* pada item ini yaitu 4,49 yang menunjukkan bahwa responden memiliki cara pandang untuk mengendalikan diri sangat tinggi. Dalam variable *overconvidence* dapat diukur dengan pertanyaan OC1, OC2, OC3, OC4, *Mean* pada item ini yaitu 4,51 yang menunjukkan bahwa responden memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi dalam berinvestasi.

Dari variable etnis menunjukkan bahwa etnis jawa maupun tionghoa cenderung lebih banyak menempatkan dananya pada akun bank dibandingkan saham, meskipun secara proposional lebih banyak tionghoa yang memilih akun bank dibandingkan etnis jawa yaitu sebesar 72,19 persen dibandingkan 70,24 persen.

Secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa rata-rata danan yang ditempatkan pada saham dibandingkan aku bank sebesar 45,07% dan mem-

iliki standart deviasi sebesar 29,21% yang berarti data responden dari penelitian ini tergolong dalam data homogeny atau memiliki penyimpangan yang rendah.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh *experienced regret*, *risk perception*, *locus of control internal*, *overconvidence* dan etnis pada pengambilan keputusan investasi di Surabaya. Adapun hasil pengujian dapat tercermin pada Tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, dapat diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,918 + 0,219ER - 0,316RP + 0,314LOC - 0,310OC - 0,118E + e$$

Keterangan :

- Y = Pengambilan Keputusan Investasi
- ER = *Experienced Regret*
- RP = *Risk Perception*
- LOC = *Locus Of Control*
- OC = *Overconvidence*
- E = Etnis
- e = Error

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t Hitung	t Tabel
Constant	0,918	1,000	
Experience Regret	0,219	2,073	1,662
Risk Perception	-	-2,672	-1,662
Locus of control internal	0,314	2,688	1,662
Overconfide nce	-	-2,753	1,662
Etnis	-	-2,077	-1,662
	0,118		
Keputusan investasi (Y)			
F hitung	5,607	Sig F	0,000

F tabel 2,48 R Square 0,250

Sumber : Data primer, diolah.

Dari model regresi diatas dapat dijadikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y(\text{jawa}) &= (0,918-0,118*0) + 0,219ER - \\ & 0,316RP + 0,314LOC - \\ & 0,310OC \\ &= 0,918 + 0,219ER - 0,316RP + \\ & 0,314LOC - 0,310OC \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y(\text{tionghoa}) &= (0,918 - 0,118*1) + \\ & 0,219ER - 0,316RP + \\ & 0,314LOC - 0,310OC \\ &= 0,800 + 0,219ER - \\ & 0,316RP + 0,314LOC - \\ & 0,310OC \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut setelah dimasukan *kodding* etnis Jawa (0) dan etnis tionghoa (1) dapat dianalisa dan diambil kesimpulan bahwa keputusan investasi etnis jawa dan etnis tionghoa berbeda ($0,918 > 0,800$), dimana keputusan investasi etnis jawa lebih tinggi dibandingkan dengan etnis tionghoa.

Variable pertama pada penelitian ini adalah *experienced regret*. *Experienced Regret* secara teoritis mengakibatkan menghindari kesalahan yang sama karena adanya rasa kecewa atas pengalaman buruk yang terjadi dimasa lalu. Berdasarkan table 4 dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian *experienced regret* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi yang berisiko tinggi namun pada penelitian ini responden cenderung memilih investasi pada akun bank dibandingkan pada saham baik etnis jawa maupun tionghoa.

Hal ini dapat dimungkinkan karena kuisisioner didominasi oleh responden yang memiliki tingkat keputusan investasi rendah dapat dilihat

dari presentase penempatan dana pada saham tidak lebih dari 50%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian I Putu S. P, Herlina A, Dea R.S, Adinda S.W dan Mellyza Silvy (20-15) yang menunjukkan bahwa *experienced regret* berpengaruh positif signifikan, investor yang sering memiliki pengalaman buruk cenderung lebih berani mengambil investasi yang berisiko.

Variable selanjutnya adalah *risk perception*. *Risk Perception* secara teoritis mengakibatkan meningkatnya pencairan jumlah informasi karena tingginya tingkat interpretasi informasi seseorang mengenai resiko yang diperoleh. Berdasarkan table 4 dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian *risk perception* berpengaruh negative signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat dimungkinkan karena alternative pengambilan keputusan investasi yang digunakan yaitu akun bank dan saham memiliki resiko yang sangat berbeda, sehingga investor lebih banyak menempatkannya pada akun bank yang memiliki resiko yang lebih rendah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Dewi Ayu W dan Rr. iramani (2014) menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh negative tidak signifikan.

Variable selanjutnya adalah *locus of control internal*. *Locus Of Control Internal* secara teoritis mengakibatkan seseorang meyakini keberhasilan atau kegagalan karena kemampuan yang dimiliki diri sendiri, memiliki dorongan yang besar untuk mengontrol tindakannya. Berdasarkan table 4 dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian *locus of control internal* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik

maka akan cenderung semakin mengambil keputusan investasi yang memiliki resiko tinggi, karena seseorang dengan *locus of control internal* tinggi memiliki kepercayaan tinggi yang baik sehingga lebih besar kemungkinan untuk memilih tugas yang berat dan beresiko. Namun pada penelitian ini responden lebih banyak meletakkan dananya pada akun bank, hal ini dapat dimungkinkan karena kuisioner didominasi oleh responden yang memiliki tingkat keputusan investasi rendah dapat dilihat dari presentase penempatan dana pada saham tidak lebih dari 50%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sofi A, Putri A.-A.A.R, Rurisha R.P, Malidatur R, Antika B, Lutfi (2015) menunjukkan bahwa secara parsial *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemilihan jenis investasi.

Variabel selanjutnya adalah *overconfidence*. *Overconfidence* secara teoritis mengakibatkan seorang investor memiliki keyakinan yang berlebihan pada diri seseorang investor atas prediksi investasinya atau informasi yang diterima. Berdasarkan table 4 dapat menjelaskan bahwa hasil pengujian *overconfidence* tidak berpengaruh negative terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik atau tinggi maka cenderung mengambil keputusan investasi yang memiliki resiko lebih tinggi namun tidak pada penelitian ini, dapat dimungkinkan terjadi karena kuisioner didominasi oleh responden yang memiliki tingkat keputusan investasi rendah dapat dilihat dari presentase penempatan dana pada saham tidak lebih dari 50%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kar-

tini, Nuris Firmansyah (2015) dan Angga budiarto (2017) menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif signifikan.

Variable yang terakhir adalah etnis. Etnis secara teoritis merupakan pengelompokan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma, bahasa daerah dan lainnya. Berdasarkan table 4 dapat menjelaskan bahwa hasil pengujian etnis dari penjabaran persamaan regresi mengindikasikan etnis jawa dan etnis tionghoa memiliki keputusan investasi yang berbeda dimana etnis jawa memiliki keputusan investasi lebih tinggi dibandingkan etnis tionghoa. Begitu juga hasil presentase dari tabel 4.8 menunjukkan etnis jawa maupun tionghoa cenderung lebih banyak berinvestasi pada akun bank dibandingkan saham, meskipun secara proporsional lebih banyak etnis jawa yang memilih akun bank dibandingkan etnis tionghoa yaitu sebesar 72,24 persen dibandingkan 70,19 persen.

Tidakadanya perbedaan atau pengaruh yang signifikan pada pemilihan investasi ini disebabkan kuisioner didominasi oleh responden yang memiliki keputusan investasi rendah dapat dilihat dari presentase penempatan dana pada saham tidak lebih dari 50%, etnis tionghoa pada komunitas ISP (investor saham pemula) Surabaya di dominasi responden dengan berumur 25 sampai 30 tahun yang itu berarti masih muda dan belum memiliki banyak pengalaman untuk berinvestasi pada saham sehingga memilih menempatkan dananya pada akun bank. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Sofi A, Putri A.A.A.R, R urusha R.P, Malidatur R, Antika B, Lutfi (2015) menunjukkan bahwa etnis berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Secara keseluruhan kemampuan variable *experienced regret*, *risk perception*, *locus of control internal*, *overconfidence* dan etnis dalam menjelaskan pengambilan keputusan investasi sebesar 25%, sisanya yaitu 75% dipengaruhi oleh variable lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh I Putu Santika (2015) bahwa factor literasi keuangan dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi dan penelitian Angga Budiarto (2017) bahwa *risk tolerance* berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variable *experienced regret*, *risk perception*, *locus of control internal*, *overconfidence* dan etnis pada pengambilan keputusan investasi yang berdomisili di Surabaya. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa *experienced regret*, *risk perception*, *locus of control internal*, *overconfidence* dan etnis secara simultan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Hipotesis pertama, kedua, ketiga dan kelima tidak dapat diterima sedangkan hipotesis keempat dapat diterima yang artinya *experienced regret*, *risk perception*, *locus of control internal*, dan etnis berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi sedangkan *overconfidence* tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah beberapa kuisisioner tidak terisi sehingga mempengaruhi jumlah sampel yang diuji, kontribusi kelima variable sebesar 25 persen pada pengambilan keputusan investasi, sejumlah populasi etnis Jawa dan tionghoa yang tidak sama dan kurang

beragam responden. Disarankan peneliti selanjutnya untuk melakukan penyebaran kuisisioner yang lebih luas dan menambah variable lainnya yang dapat mempengaruhi pengambil keputusan pada investasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga Budiarto, 2017, "Pengaruh *Financial Literacy*, *Overconfidence*, *Regret Aversion Bias*, dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Su-corinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya)", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 5, No.2, halaman 67-77.
- Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani, 2014, "*Studi Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, *Overconfidence* dan *Risk Perception* Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi", *Journal of Business and Banking*, Volume 4, No.11, pages 55-56.
- F.R Wulandari, 2011, "Prilaku Ekonomi Etnis Cina di Indonesia", (<http://web.budayationghoa.net/index.php/item/694-perilaku-ekonomi-etnis-cina-di-indonesia-sejak-tahun-1930-an>.)
- I Putu S. P, Herlina A, Dea R.-S, Adinada S.W, dan Mellyza Silvy, 2015, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, *Experienced Regret* dan *Risk Tolerance* pada Pemilihan Jenis Investasi", *Journal of Business and Banking*, Volume 5, No.2, halaman 2
- Kartini dan Nuris Firmansyah, 20-15, "Pengaruh *Illusions of Control*, *Overconfidence* dan *Emotional*

Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Investor di Yogyakarta, Jurnal inovasi dan kewirausahaan, Volume 4, No.2, halaman 115-123.

Perry, G, V dan Morris, D, M, 2005. "Who is Control? The Role of Self Perception, Knowledge, and Income in explaining Consumer Financial Behavior". *Journal of Consumer Affairs*. Vol. 39, No. 2 (September). Pp 299-313

Robbins, Timothy A. Judge., 2007, *Organizational Behaviour*, Twelfth Edition, New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.

Siti M.R dan Wiwik L, 2013, "Religiusitas dan Persepsi Risiko dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Perspektif Gender", *Journal of Business and Banking*, Volume 3, No.2, halaman 189-200.

Sofi A, Putri A.A.A.R, Rurisha R.P, Malidatur R, Antika B, Lutfi, 2016, "Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control* dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi", *Journal of Business and Banking*, Volume 5, No.2, halaman 257-270.